

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Dasar Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes

#### 1. Definisi Dan Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *التقدير*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *القيمة*, dan dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>1</sup> Sedangkan secara istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang terencana untuk menentukan nilai sesuatu obyek yang menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>2</sup>

Menurut Saiful Bahri Jamarah, evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Muslim menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.<sup>4</sup>

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>5</sup> Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantara Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), 101.

<sup>2</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru : 2013), 1-2.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), 245.

<sup>4</sup> Muslim, *Pengembangan Kurikulum Madrasah*, (Semarang: PKPI2, 2008), 162.

<sup>5</sup> M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

Adapun yang dimaksud evaluasi di sini ialah evaluasi pendidikan dalam pembelajaran, yaitu “kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan kegiatan belajar mengajar dan pendidikan siswa serta bagaimana cara memperbaiki serta mengarahkannya”.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dengan sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga pembelajaran yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

## 2. Pengertian Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes

### a. Evaluasi Bentuk Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian”, atau “percobaan”. Dalam bahasa Arab *Imtihan* (إمتحان).<sup>7</sup>

Secara istilah tes menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Kemudian menurut Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian

---

<sup>6</sup> Imam, *Penyusunan Dan Pengolahan Hasil Tes Dalam rangka Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: CV. Pepar, t.t.), 10-11.

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantara Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), 66.

tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu sama lainnya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, mengartikan tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau atau melakukan perintah-perintah itu, meyelidiki mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya.<sup>9</sup>

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

#### b. Evaluasi Non Tes

Evaluasi non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebar angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Imam mengemukakan bahwa evaluasi non tes, yaitu “kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan kegiatan belajar mengajar dan pendidikan siswa serta bagaimana cara memperbaiki serta mengarahkannya”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantara Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), 67.

<sup>9</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 43.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantara Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), 75-76.

<sup>11</sup> Imam, *Penyusunan Dan Pengolahan Hasil Tes Dalam rangka Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: CV. Pepara, t.t.), 10-11.

Dari uraian di atas dapatlah dipahami, bahwa dalam rangka evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi itu tidak harus semata-mata dilakukan dengan alat berupa tes-tes hasil belajar saja. Teknik-teknik evaluasi non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dengan sedemikian pentingnya evaluasi bentuk tes dan non tes ini sehingga pembelajaran yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

### **3. Fungsi Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes**

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, secara garis besar evaluasi bentuk tes dan non tes mempunyai beberapa fungsi penting, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan atau keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai laporan hasil belajar kepada para orang tua atau wali siswa.

---

<sup>12</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara: 2009), 4.

Adapun fungsi yang dipetik dari kegiatan evaluasi tes dan non tes dalam pembelajaran menurut Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang diita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Dengan demikian, fungsi evaluasi tes dan non tes ini memberikan bahan-bahan keterangan (data), nilai-nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi pembelajaran, adalah merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan.

#### **4. Tujuan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes**

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bentuk tes dan non tes bertujuan untuk:<sup>14</sup>

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan penampilan/perbuatan, kinerja (*performance*), dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

---

<sup>13</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 6-7.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 16.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi non tes dalam kegiatan belajar mengajar adalah:<sup>15</sup>

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Evaluasi tes dan non tes dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi tes dan non tes dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
- c) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.<sup>16</sup>

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi tes dan non tes ini sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu juga berfungsi untuk memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Jadi, evaluasi bentuk tes dan non tes bertujuan melakukan penilaian total hasil belajar terhadap pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan

---

<sup>15</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara: 2009), 17.

<sup>16</sup> Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 31-32.

<sup>17</sup> Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 32.

demikian apat dilakuakn usaha perbaikan mencari faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

## 5. Teknik Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes

### a. Teknik Evaluasi Bentuk Tes

Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik maka tes dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

#### 1) Tes tertulis

Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, ialah tes yang jawaban berupa bahasa tulisan.<sup>18</sup> Tes tertulis ering juga disebut *pencil test* atau *paper test*, adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis.<sup>19</sup> Tes tertulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objective*). Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik siswa. Akan tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>20</sup>

#### a) Tes subjektif

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Jumlah butir soal dalam tes uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90- 120 menit. Soal-soal bentuk uraian ini menuntut kemampuan peserta tes untuk dapat mengorganisir,

---

<sup>18</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 53-54.

<sup>19</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 27.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 68-69.

meginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tes uraian menuntut peserta untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan tingkat kebebasan tingkat peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian bebas atau uraian terbuka (*extended response*) dan tes uraian terbatas (*restricted response*).<sup>21</sup>

(1) Tes uraian bebas (*extended response test*)

Merupakan bentuk tes yang memberikan kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.

Contoh: jelaskan alasan mengapa sistem ekonomi yang dianut suatu negara berbeda-beda. Peserta ujian diberi kebebasan untuk menjawab menurut gaya bahasa dan gaya kognitifnya masing-masing, sesuai dengan kemampuan mengingat mereka.

Dengan demikian maka keterampilan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tertulis akan besar sekali kontribusinya dalam soal ujian tipe seperti ini. Bentuk soal seperti ini baik untuk mengukur hasil belajar pada tingkatan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas.

(2) Tes uraian terbatas (*restricted response test*)

Merupakan bentuk tes yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada para peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut mencakup format, isi dan ruang lingkup jawaban. Walaupun kalimat

---

<sup>21</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 55-56.



jawaban peserta didik beranekaragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya.<sup>22</sup>

b) Tes Obyektif (Tes terstruktur)

Yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal.

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 dan 0. Disebut objektif karena penilaiannya objektif. Siapaun yang mengoreksi tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti.

Secara umum ada tiga bentuk tes objektif, yaitu

- 1) Tipe benar salah (*True-false test*), adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah.
- 2) Tipe pilihan ganda (*multiple choice*), adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua sampai lima. Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian yaitu (1) pernyataan atau disebut juga stem dan (2) alternatif pilihan jawaban atau disebut *option*.<sup>23</sup>

2) Tes lisan

Adalah kelompok tes verbal, yaitu tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Tes lisan ini dikenal dengan sebutan *non pencil*

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 162.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 164.

*and paper test*, yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawaban secara lisan pula.<sup>24</sup> Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Kebaikan tes ini dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan dan tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya saja.<sup>25</sup>

### 3) Tes perbuatan (*performance test*)

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Lebih jauh Stignis (1994) mengemukakan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.” Misalnya untuk melihat bagaimana cara menggunakan komputer dengan baik dan benar, guru harus menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan penggunaan komputer yang sesungguhnya sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa terdapat tiga macam tes, yaitu:<sup>26</sup>

#### a) Tes Diagnostik

Adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat guna mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan atau bimbingan khusus. Secara umum tes ini disebut

---

<sup>24</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 27.

<sup>25</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 59.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 40-41.

penjajakan masuk atau dalam istilah Inggris *entering behaviour test*. Ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya. Oleh karena itu tes ini juga disebut prasyarat tes atau *pre request test*. Tes ini juga berfungsi sebagai tes penempatan (*placement test*).<sup>27</sup> Adapun materinya ditekankan pada bahan-bahan tertentu yang dikombinasikan dengan cara lisan, tertulis, dan perbuatan.

b) Tes Formatif

Tes Formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir kegiatan pembelajaran atau dikenal dengan ulangan harian.<sup>28</sup>

c) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sekelompok program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.<sup>29</sup>

b. Teknik Evaluasi Bentuk Non Tes

Dengan teknik evaluasi non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 70.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 71.

<sup>29</sup> Nur Khoiri dan Abdul Rozaq Alkam, *Teknik Evaluasi Belajar PAI*, (Yogyakarta: Mahameru, 2013), 24.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27-31.

1) Skala bertingkat (*Rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

2) *Quesioner* (Angket) dan *Inventory*

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden), yakni sebagai teknik penilaian tentang sikap dan kepribadian siswa; yang menyangkut kegiatan belajar mengajar dan pendidikannya.

3) Daftar cocok (*Check list*)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (*Interview*)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak *face to face* (berhadapan muka) yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan penilaian.

5) Pengamatan (*observation*)

Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

## 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Evaluasi Tes Dan Non Tes

Untuk menciptakan hasil evaluasi tes dan non tes siswa secara maksimal yang baik tidaklah mudah, hal ini disebabkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar begitu kompleks, dalam arti untuk menciptakan kondisi yang efektif sangatlah dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri baik yang sifatnya *intern* maupun yang *ekstern*. Faktor yang mempengaruhi dalam hasil evaluasi tes dan non tes siswa ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan untuk

bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi tes dan non tes siswa secara maksimal itu sama dengan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor intern individu merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam melakukan proses belajar, semua kemampuan yang dimiliki individu dicurahkan untuk mencerna materi yang akan dipelajari. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ekstern individu dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Ketiga faktor ini satu sama lain memberikan warna tersendiri pada perkembangan individu, terutama dalam kegiatan belajar.
- c. Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dan dari berbagai macam pendekatan pembelajaran terdapat pandangan yang sama, bahwa dalam proses belajar siswa adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.<sup>31</sup> Jadi, pendekatan pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.
- d. Faktor materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil evaluasi belajar

---

<sup>31</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002, Cet. III), 64.

siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.<sup>32</sup>

## B. Mata Pelajaran Fiqih Di MTs

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih kurikulum di Madrasah Tsanawiyah ialah "bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan".<sup>33</sup>

### 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa tujuan mempelajari Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih *muamalah*.
- b. Untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>34</sup>

### 3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa

---

<sup>32</sup> Baharuddin Dan Esa Nur Wwahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 27-28.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 2.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, ( Jakarta: Depag. RI.,2008), 51.

Arab juga dijelaskan tentang fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- g) Pembekalan siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih ini bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli* serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

#### 4. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Materi ajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab. Adapun

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag. RI, 2008), 47.

ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara *thaharah*, shalat fardhu, shalat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan *iqamah*, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan *akikah*, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.<sup>36</sup>

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai bahan telaah dalam melaksanakan penelitian. Dalam telaah pustaka ini mencakup kajian yang berguna untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya repitasi, plagiasi dan atau pengulangan penelitian. Adapun pustaka yang ditelaah dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Muhammad Anif Farizi, NIM: 107112, Jurusan Tarbiyah, STAIN Kudus 2014 dalam skripsinya yang berjudul: "*Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, adalah: *pertama*, kemampuan psikomotorik dapat dilakukan dengan baik dan siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapan siswa. *Kedua*, faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: materi tidak terlalu sulit, guru aktif-siswa aktif, sarana dan prasarana yang mendukung, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Permenag no. 2 tahun 2008 Tentang SKL, SI PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag. RI., 2008), 51.



selalu aktif, materi sudah terstruktur, jam pagi, praktek sholat dilakukan bersama-sama dan waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran. Sehingga guru mampu menganalisa dan mengambil sesuatu pelajaran yang dianggap bagus. Dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.<sup>37</sup>

Dari penelitian yang dilakukan Muhammad Anif Farizi ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh evaluasi non tes terhadap kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini hampir memiliki persamaan yaitu evaluasi pembelajaran pada kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis evaluasi dan strategi yang digunakan. Penelitian Muhammad Anif Farizi menggunakan studi analisis berbentuk kualitatif dan fokus pada kemampuan psikomotorik siswa di tingkat MI, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini studi analisis pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada pembelajaran Fiqih di MTs I'anut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

2. Nafi'ah, NIM:096911928, Jurusan Tarbiyah, STAIN Kudus 2013, dalam skripsinya yang berjudul: *“Upaya Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Media Gambar Keagamaan Di Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”*, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah berjalan sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan pertencanaan tindakan yang telah disepakati antara peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati. Guru dengan membawa perencanaan pembelajaran, lembar observasi, memberikan pengajaran yang menarik serta ditunjang alat peraga berupa gambar-gambar yang menarik

---

<sup>37</sup> Muhammad Anif Farizi, *Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurusan Tarbiyah, STAIN KUDUS 2014. <http://eprints.stainkudus.ac.id/1500/1/MUHAMMAD%20ANIF%20FARIZI%20107112opt.pdf>, diakses at: 30/10/2018.

disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran, mereka berimajinasi, berkreasi, aktif, dan memahami isi pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan adanya nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 80 sudah di atas nilai rata-rata KKM, yaitu 70.<sup>38</sup>

Dari penelitian yang dilakukan Nafi'ah ini, peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada pembelajaran Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.. Penelitian ini hampir memiliki persamaan yaitu dalam hal keberhasilan pembelajaran, dan mata pelajaran Fiqih. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis strategi yang digunakan. Penelitian Nafi'ah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar keagamaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini dalam studi analisis pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

3. Ahmad Lazim, NIM: 228151, Fakultas Tarbiyah, INISNU Jepara 2012, dalam skripsinya yang berjudul "*Aplikasi Metode Praktik Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*", hasil dari penelitian ini mengandung simpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktik berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini diupayakan dengan menyesuaikan kondisi Madrasah dan pelaksanaannya berorientasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi perencanaan dan

---

<sup>38</sup> Nafi'ah, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Media Gambar Keagamaan Pada mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*", Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2013.

persiapan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian evaluasi berbasis kelas.<sup>39</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Lazim ini, peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini hampir memiliki persamaan yaitu penggunaan penilain atau evaluasi hasil belajar siswa, yakni praktik dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis metode atau strategi yang digunakan. Penelitian Ahmad Lazim menggunakan metode praktik pada pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini ialah studi analisis pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan seperti judul skripsi tersebut di atas, maka terdapat perbedaan arah tujuan dengan skripsi yang kami ajukan. Karena dalam skripsi ini menitik beratkan pada pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Kerangka Berpikir Pelaksanaan Evaluasi Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di Maadrasah Tsanawiyah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan pendidikan harkat dan martabat manusia dapat meningkat. Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah tersebut.

Dalam pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, agar dalam pengamalan pendidikan ibadah bisa terlaksana

---

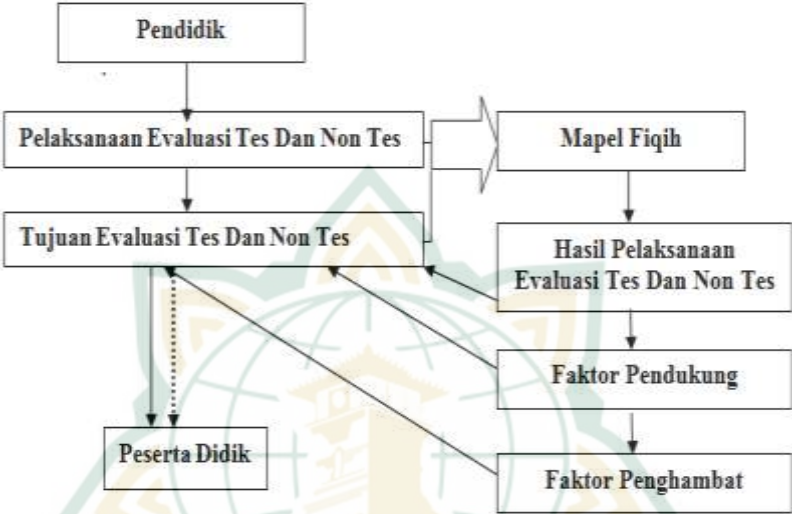
<sup>39</sup> Ahmad Lazim, "Aplikasi Metode Praktik Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi, INISNU Jepara 2013.

dengan baik dan benar, sesuai dengan dalil-dalil dan ketentuan syari'at Islam. Sesuai dengan obyek penelitian ini adalah implementasi evaluasi belajar siswa dalam bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di tingkat Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Maka dari itu untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pada mapel Fiqih perlu dan penting diterapkan.

Penilaian diartikan sama dengan evaluasi. Alasan perlu dilakukan penialain hasil belajar tes dan non tes adalah: pertama dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, kedua kegiatan penialain merupakan salah satu ciri dari pendidik professional. Hasil penilaian digunakan guru untuk mengetahui kelemahan peserta didik, pergaulan materi, pembagian kelompok, perbaiki pembelajaran, dan untuk laporan. Evaluasi atau penilaian bentuk tes di kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Sedangkan evaluasi bentuk non tes ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

Dari penjelasan tentang di atas dapat dibuat bagan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Bagan Kerangka Berpikir Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih